



HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KEJADIAN INSOMNIA PADA REMAJA DI SMA GUNUNG SARI MAKASSAR

Ichsan¹

Susi Susanti²

¹Keperawatan, Puskesmas Bontomate'ne

²Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

Email : susisusantinur001@gmail.com

ABSTRAK

Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teaknologi (Web), Media Sosial adalah interaksi sosial antara manusia dalam berbagi dan bertukar informasi. Media sosial mencakup gagasan dan berbagai konten dalam komunitas virtual dan mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA gunung saari Makassar. Penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional, sampel diambil dengan teknik pengambilan purposive sampling yaitu sebanyak 20 sampel. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil uji statistic berdasarkan uji fisher's exact tes (2 sided) dengan tabel 2x2 SPSS versi 23 dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dimana dikatakan signifikan jika $p \leq \alpha$. Hasil bivariat menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial ($p=0,004$), durasi penggunaan media sosial ($p=0,009$), perilaku penggunaan media sosial ($p=0,046$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan anatara intensitas, durasi serta perilaku penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA gunung sari makaassar. Saran agar mengurangi intensitas, durasi, serta perilaku penguanaan media sosial dan mampu untuk memanejemen waktu tidur

Kata Kunci: Media sosial, intensitas, durasi, perilaku, kejadian insomnia.

ABSTRACT

Social media is a group of internet based applications that build on the basis of ideology and theology (Web), Social Media is the social interaction between people in sharing and exchanging information. Social media includes ideas and content within virtual communities and is able to present and translate new ways of communicating with technologies that are completely different from traditional media. This research is an analytic survey with cross sectional approach, the sample is taken by purposive sampling technique that is 20 samples. Instrument used in this research is questionnaire. Statistical test result based on fisher's exact test test (2 sided) with 2x2 table SPSS version 23 with significant level $\alpha = 0.05$ which is said significant if $p \leq \alpha$. Bivariate results showed that the intensity of social media use ($p= 0,004$), duration of social media usage ($p = 0,009$), behavior of social media usage ($p = 0,046$). Conclusion in this research that there is relation between intensity, duration and behavior of social media usage with incidence of insomnia in adolescent at SMA of sari hence thenassar. Suggestions to reduce the intensity, duration, and behavior of social media usage and able to manage sleep time.

Keywords: Social media, intensity, duration, behavior, incidence of insomnia.

PENDAHULUAN

Media Sosial adalah interaksi sosial antara manusia dalam berbagi dan bertukar informasi. Media sosial mencakup gagasan dan berbagai konten dalam komunitas virtual dan mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media tradisional. Ahlqvist (2015).

Perkembangan teknologi yang sudah semakin maju di era globalisasi sekarang ini telah berdampak langsung bagi masyarakat terutama bagi kaum remaja. ini untuk mengakses media sosial misalnya instagram, path, twiter, facebook dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Hal ini menjadi sebuah fenomena akan kebutuhan penggunaan media sosial.

Menurut We Are Social, pengguna internet aktif di seluruh dunia kini mencapai angka 31,7 miliar. Dari tahun ke tahun, jumlah pengguna internet bertumbuh hingga 7,6 persen.

Tingginya intensitas penggunaan media sosial di dunia maupun di Indonesia sendiri membuktikan bahwa jejaring sosial atau media sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan tak terkecuali bagi remaja.

Hasil survey Pew Internet bersama American Life Project dalam (Abu Bakar.

2011) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja menggunakan situs jejaring sosial agar bisa tetap berhubungan dengan orang-orang yang sudah pernah dikenalnya, baik itu teman yang sering mereka temui (91%). maupun teman yang jarang mereka temui (82%). Sedangkan 49% remaja menggunakan situs jejaring sosial untuk menjalin pertemanan baru. Media sosial atau jejaring sosial telah menjadi daya tarik tersendiri pada remaja karena remaja memiliki kekhasan untuk diterima oleh teman sebayanya.

Media sosial menjadi salah satu media yang digunakan remaja untuk menjalin relasi dengan teman sekaligus sebagai media bagi remaja untuk dapat diterima teman serta ada rasa ingin tampil beda dan populer.

Memiliki akun dalam sebuah media sosial membuat remaja merasa kan adanya “persamaan” dan secara tidak langsung mempererat interaksi sosial mereka. Seiring berkembangnya, kemunculan jejaring sosial ini menjadi gaya hidup dan fenomena di kalangan remaja.

Remaja sibuk memainkan gadget untuk membuka media sosial dirumah, pada saat jam sekolah, bahkan di angkutan umum maupun tempat umum sehingga tidak memperhatikan keadaan sekitar dan dirinya. Remaja dapat menghabiskan waktu berjam-

jam untuk mengakses media sosial seperti Facebook, Path, Twitter, Instagram dan media sosial lainnya.

Dr Heather C Ieland Woods, pimpinan penelitian dari University of Glasgow, menemukan bahwa anak-anak yang biasa menggunakan media sosial di malam hari dengan melibatkan sisi emosionalnya ternyata berhubungan dengan kualitas tidur yang buruk. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur kualitas tidur dan penggunaan media sosial dari 467 remaja.

Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa remaja dengan tekanan untuk selalu online selama 24 jam dan membalas tiap pesan yang ditujukan berdampak pada kualitas tidur yang buruk.

Kominfo – Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemendikominfo) pada tahun 2013 mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial.

Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Selamatta Sembiring mengatakan, situs jejaring sosial

yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter.

Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India. Kemudian pada tahun 2014 pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan hingga mencapai 82 juta orang. Dari jumlah pengguna internet tersebut, 80 persen di antaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun.

Selain itu, menurut data dari Internet Live Stats data per Desember 2014 (dalam Sulianta & Feri 2015) menyatakan Indonesia telah berkontribusi sebesar 16,72% pengguna internet dunia, Persentase ini membuat Indonesia berada di ranking 13 pengguna internet terbesar dunia.

Syamsuudin dkk (2013) dalam penelitiannya berjudul “ Hubungan durasi penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA N 9 Manado” dari Universitas Sam Ratulangi Manado menyatakan bahwa ketika remaja menggunakan media sosial dengan waktu yang lama, maka semakin tinggi tingkat kejadian insomnia yang terjadi pada remaja.

Insomnia merupakan gangguan tidur yang paling sering ditemukan. Setiap tahun diperkirakan sekitar 20-50% orang dewasa melaporkan adanya gangguan tidur dan sekitar 17% mengalami gangguan tidur

serius, berdasarkan survei yang ada, prevalensi insomnia yang terjadi di Amerika mencapai 60 – 70 kasus orang dewasa. di Indonesia prevalensi insomnia sekitar 10% yang berarti 28 juta orang dari total 238 juta penduduk Indonesia menderita insomnia (Amir 2010)

Insomnia dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan fisik antara lain, peningkatan nafsu makan yang dapat mengakibatkan obesitas, diabetes, penyakit jantung koroner, hipertensi, gangguan sistem imun, dan penurunan gairah seksual. Insomnia juga dikaitkan dengan gangguan psikologis misalnya depresi, ansietas, dan penurunan daya ingat karena pada dasarnya tidur berguna untuk resusitasi otak dan konsolidasi daya ingat. (Amir 2010)

Hasil penelitian Javeheri dkk. (2012) menyebutkan bahwa remaja dengan efisiensi tidur yang buruk (sulit tidur dan sulit bangun $\leq 6,5$ jam) mengalami peningkatan odds ratio atau mengalami prehipertensi (determined ≥ 90 th percintele unuk umur, jenis kelamin, dan tinggi badan). Bahkan setelah melakukan penyesuaian terhadap faktor – faktor lainnya yang berhubungan, remaja dengan pola tidur yang buruk mengalami peningkatan tekanan darah sistolik $4 \pm 1,2$ mmhg lebih tinggi di bandingkan dengan remaja lainnya ($p < 0,01$)

Peneliti memilih SMA Gunung Sari Makassar sebagai lokasi penelitian hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa siswa- siswi SMA Gunung Sari Makassar salah satu sekolah favorit dan banyak berasal dari keluarga menengah atas sehingga peneliti berharap tinggi pula pengguna gadget di sekolah tersebut.

Dengan adanya gadget tersebut siswa-siswinya tentu memiliki berbagai akun dalam media sosial. Oleh karena itu peneliti memilih SMA Gunung Sari Makassar sebagai lokasi dilakukannya penelitian ini karena mendapatkan sampel sesuai kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini, di mana sampel dalam penelitian ini mengalami gangguan tidur (insomnia).

Tingginya pengguna media sosial di Indonesia dan berbagai penelitian yang telah dipaparkan diatas, penulis memandang perlu melakukan penelitian mengenai Hubungan penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA Gunung Sari Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Cross-*

Sectional. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Gunung Sari Makassar. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X-XI SMA Gunung Sari Makassar, sebanyak 45 orang. Jumlah sampel sebanyak 20 orang yang mengalami gangguan tidur (insomnia), dan memenuhi kriteria penelitian. Analisis data diolah dengan menggunakan program SPSS. Uji statistik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja.

Intensitas	Insomnia		Total		P	value
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Jarang	3	15,0	1	5,0	4	20,0
Sering	0	0,0	16	80,0	16	80,0
Total	3	15,0	17	85,0	20	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang

memiliki intensitas penggunaan media sosial dengan kategori jarang berjumlah 4 responden (20,0%), dimana intensitas penggunaan media social dengan kategori jarang yang tidak mengalami insomnia berjumlah 3 respondent (15%) dan yang mengalami insomnia sebanyak 1 orang (5,0 %). Sedangkan yang memiliki intensitas penggunaan media sosial dengan kategori sering berjumlah 16 responden (80,0 %), dimana intensitas penggunaan media sosial dengan kategori sering yang tidak mengalami insomnia, tidak ada 0 (0,0%)

Hasil analisis statistik uji Chi-square pada hasil Uji Fisher's Exact (2 sided) diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,004$), dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata nilai $p \leq \alpha$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA Gunung Sari Makassar.

Tabel 2. Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja

Durasi	Insomnia		Total		P	value
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		

Rendah	3	15,0	2	10,0	5	25,0
Tinggi	0,009					
Total	0	0,0	15	75,0	15	75,0
	3	15,0	17	85,0	20	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki durasi penggunaan media sosial dengan kategori rendah berjumlah 5 responden (25,0%), dimana durasi penggunaan media sosial dengan kategori rendah yang tidak mengalami insomnia berjumlah 3 respondent (15%) dan yang mengalami insomnia sebanyak 2 orang (10,0 %). Sedangkan yang memiliki durasi penggunaan media sosial dengan kategori tinggi berjumlah 15 responden (75,0 %), dimana durasi penggunaan media sosial dengan kategori tinggi yang tidak mengalami insomnia, tidak ada 0 (0,0 %) remaja insomnia, dan yang mengalami insomnia sebanyak 15 respondent (75,0%).

Hasil analisis statistik uji Chi-square pada hasil Uji Fisher's Exact (2 sided) diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,009$), dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata nilai $p \leq \alpha$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan

kejadian insomnia pada remaja di SMA Gunung Sari Makassar.

Tabel 3. Hubungan Perilaku Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja.

Perilaku	Insomnia		Total		P value
	Tidak	Ya	n	%	
Jarang	2	10,0	1	5,0	3 15,0
Sering	0,046				
Total	1	5,0	16	80,0	17 85,0
	3	15,0	17	85,0	20 100

Berdasarkan tabel 3 di atas, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki perilaku penggunaan media sosial dengan kategori jarang berjumlah 3 responden (15,0%), dimana perilaku penggunaan media sosial dengan kategori jarang yang tidak mengalami insomnia berjumlah 2 respondent (10'0%) dan yang mengalami insomnia sebanyak 1 orang (5,0 %). Sedangkan yang memiliki perilaku penggunaan media sosial dengan kategori sering berjumlah 17 responden (85,0 %), dimana perilaku penggunaan media sosial dengan kategori sering yang tidak mengalami insomnia, berjumlah 1 respondent (5'0%)

remaja insomnia, dan yang mengalami insomnia sebanyak 16 responden (80,0%).

Hasil analisis statistik uji Chi-square pada hasil Uji Fisher's Exact (2 sided) diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,046$), dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata nilai $p \leq \alpha$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara perilaku penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA Gunung Sari Makassar

PEMBAHASAN

Intensitas Penggunaan Media Sosial

intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensinya. Sedangkan, Penggunaan didefinisikan sebagai proses mempergunakan sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi intensitas penggunaan media sosial adalah : seberapa sering dan lama seseorang dalam menggunakan atau mengakses sebuah media sosial. (Daryanto 2013).

Intensitas penggunaan media sosial disini sangat erat kaitanya dengan kejadian insomnia pada remaja, sehingga semakin sering seseorang menggunakan media sosial maka semakin tinggi pula resiko/dampak akan kejadian insomnia.

Dari hasil penelitian berdasarkan distribusi tabel 5.5 diatas diketahui terdapat 4 orang (20,0 %) responden yang memiliki intensitas penggunaan media sosial dengan kategori jarang, dan yang memiliki intensitas penggunaan media sosial dengan kategori sering berjumlah 16 orang (80,0%) responden. Berdasarkan tabel 1 di atas, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki intensitas penggunaan media sosial dengan kategori jarang berjumlah 4 responden (20,0%), dimana intensitas penggunaan media sosial dengan kategori jarang yang tidak mengalami insomnia berjumlah 3 responden (15%) dan yang mengalami insomnia sebanyak 1 orang (5,0 %). Sedangkan yang memiliki intensitas penggunaan media sosial dengan kategori sering berjumlah 16 responden (80,0 %), dimana intensitas penggunaan media sosial dengan kategori sering yang tidak mengalami insomnia, tidak ada 0 (0,0%) remaja insomnia, dan yang mengalami insomnia sebanyak 16 responden (80,0%).

Dari hasil analisis statistik uji Chi-square pada hasil Uji Fisher's Exact (2 sided) diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,004$), dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata nilai $p \leq \alpha$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara

intensitas penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA Gunung Sari Makassar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Associated chamber of commerce and industry of india "ASSOCHAM" (2012). Dalam penelitian yang dilakukan pada 2000 remaja di india dengan rentang 12-20 tahun terbukti bahwa mayoritas respondent menyatakan bahwa kecanduan penggunaan media sosial telah membuat mereka mengalami insomnia, depresi, dan hubungan personal yang buruk dengan rekan-rekan mereka di dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja.

Dengan demikian dari hasil penelitian di atas sesuai dengan teori bahwa insomnia pada remaja juga di picu oleh intensitas penggunaan media sosial yang berlebihan..

Durasi Penggunaan Media Sosial.

Durasi adalah rentan waktu atau lamanya suatu hal atau sebuah peristiwa berlangsung, durasi merupakan sebuah kata yang biasanya identik dengan masalah waktu. Penggunaan kata durasi telah banyak dipakai di dalam kehidupan kita sehari-hari. kata ini bukanlah sebuah istilah asing lagi bagi sebagian besar masyarakat umum. Aingindra

(2013).

Durasi penggunaan media sosial disini sangat erat kaitanya dengan kejadian insomnia, dimana semakin tinggi seseorang menggunakan media sosial maka semakin tinggi pula resiko/dampak akan terjadinya insomnia.

Dari hasil penelitian berdasarkan distribusi tabel 5.6 di atas diketahui terdapat 5 orang (25,0 %) responden yang memiliki durasi penggunaan media sosial dengan kategori rendah, dan yang memiliki durasi penggunaan media sosial dengan kategori tinggi berjumlah 15 orang (75,0%)

Berdasarkan tabel 5.10 di atas, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki durasi penggunaan media sosial dengan kategori rendah berjumlah 5 responden (25,0%), dimana durasi penggunaan media sosial dengan kategori rendah yang tidak mengalami insomnia berjumlah 3 responden (15%) dan yang mengalami insomnia sebanyak 2 orang (10,0%). Sedangkan yang memiliki durasi penggunaan media sosial dengan kategori tinggi berjumlah 15 responden (75,0%), dimana durasi penggunaan media sosial dengan kategori tinggi yang tidak mengalami insomnia, tidak ada 0 (0,0%) remaja insomnia, dan yang mengalami insomnia sebanyak 15 responden (75,0%).

Hasil analisis statistik uji Chi-square pada hasil Uji Fisher's Exact (2 sided) diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,009$), dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata nilai $p \leq \alpha$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA Gunung Sari Makassar.

Hasil penelitian dari Dr Heather C leland Woods (2012) menemukan remaja yang biasa menggunakan media sosial di malam hari dengan durasi penggunaan yg tinggi berhubungan dengan kualitas tidur yang buruk. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur kualitas tidur dan penggunaan media sosial dari 467 remaja

Perilaku Penggunaan Media Sosial

Dari hasil penelitian berdasarkan distribusi tabel 5.7 diatas diketahui terdapat 3 orang (15,0 %) responden yang memiliki perilaku penggunaan media sosial dengan kategori jarang, dan yang memiliki perilaku penggunaan media sosial dengan kategori sering berjumlah 17 respondent (85,0 %) responden.

Berdasarkan tabel 5.11 di atas, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki perilaku penggunaan media sosial dengan kategori jarang berjumlah 3

responden (15,0 %), dimana perilaku penggunaan media sosial dengan kategori jarang yang tidak mengalami insomnia berjumlah 2 respondent (10,0%) dan yang mengalami insomnia sebanyak 1 orang (5,0%).

Sedangkan yang memiliki perilaku penggunaan media sosial dengan kategori sering berjumlah 17 responden (85,0 %), dimana perilaku penggunaan media sosial dengan kategori sering yang tidak mengalami insomnia, berjumlah 1 respondent (5,0%) remaja insomnia, dan yang mengalami insomnia sebanyak 16 respondent (80,0%).

Hasil analisis statistik uji Chi-square pada hasil Uji Fisher's Exact (2 sided) diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,046$), dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata nilai $p \leq \alpha$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara perilaku penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA Gunung Sari Makassar..

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan intensitas, durasi dan perilaku penggunaan media sosial dengan kejadian

insomnia pada remaja di SMA gunung sari
Makassar.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan
untuk melakukan penelitian serupa dengan
variabel yang berbeda dan sampel yang lebih
banyak lagi.

Susilo. 2011. Cara Jitu Mengatasi Insomnia.
Yogyakarta: ANDI.

Zaharani (2013) The social media marketing

DAFTAR PUSTAKA

Ahlqvist . 2015. Keuntungan dan
kerugian penggunaan media sosial.
Medan : Universitas sumatra utara

Amirta Yolanda. 2014. Tidur Bermutu
Rahasia hidup Berkualitas.
Purwokerto Utara: Keluarga Dokter.

Abd Nasir et al . 2011. Buku Ajar
Metodologi Penelitian Kesehatan.
Yogyakarta: Nuha Medika.

Hanjani , Febyuka. 2013. Peningkatan
Kebutuhan akan Media Sosial Pada
Remaja, Salah Siapa.

Kompas Kesehatan. 2010. Waspada
EfekBurukSmartphone

Lumbatobing. 2013. Gangguan polah tidur
Jakarta : Balai penerbit FKUI

Qomariyah. 2012. Penggunaan Internet pada
Kalangan Remaja di Perkotaan”
Surabaya : Universitas Airlangga
Surabaya

Syarudin. 2013. Motif Penggunaan
dan Interaksi Sosial di Twitter.
Yogyakarta : Universitas
muhammadiya

Siaran Pers Tentang Riset Kominfo Dan
Unicef Mengenai Perilaku Anak Dan
Remaja Dalam Menggunakan Internet.